

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan hasil pertanian. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan peningkatan kebutuhan akan hasil pertanian, salah satunya hasil pertanian jenis hortikultura. Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar baik dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai salah satu contoh tanaman hortikultura yang banyak dibutuhkan yaitu mentimun (*Cucumis sativus* L.). mentimun menjadi komoditas sayuran yang sangat potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang. Dengan melihat potensi pada buah mentimun, maka pengembangan mentimun memiliki peluang bisnis yang sangat bagus.

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan tanaman hortikultura yang paling banyak diminati di Indonesia karena buahnya yang dapat dijadikan sebagai olahan makanan. Pembudidayaan mentimun meluas seluruh dunia, baik daerah beriklim panas (tropis) maupun di daerah beriklim sedang (sub tropis). Di Indonesia tanaman mentimun di tanam di daerah dataran rendah dan dataran tinggi 0-1000 meter dpl. Daerah yang menjadi pusat pertanaman mentimun adalah Propinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Buah mentimun dibutuhkan masyarakat baik untuk pemenuhan gizi bagi tubuh, juga dibutuhkan bagi industri kosmetik dalam negeri. Dewasa ini Indonesia telah mengekspor buah mentimun ke beberapa Negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Perancis dan Belanda (Yadi *et al*, 2012).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo 2015. Rata-rata produksi mentimun pada tahun 2012 mencapai 243,00 ton, tahun 2013 mencapai 232,00 ton dan tahun 2014 mencapai 108,00 ton. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa produksi mentimun pada setiap tahunnya mengalami penurunan yang

disebabkan tingginya permintaan sedangkan ketersediaannya mentimun pada setiap tahunnya berkurang. Penurunan produksi mentimun di Gorontalo tersebut disebabkan oleh teknik budidaya yang kurang sesuai.

Salah satu cara pengembangan teknologi untuk meningkatkan keberhasilan produksi mentimun yaitu penggunaan mulsa jerami padi. Mulsa adalah bahan yang dipakai pada permukaan tanah dan berfungsi untuk menghindari kehilangan air melalui penguapan dan menekan pertumbuhan gulma. Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai mulsa adalah jerami padi (Mayun, 2007). Fungsi mulsa jerami padi adalah untuk menekan pertumbuhan gulma, mempertahankan agregat tanah dari hantaman air hujan, memperkecil erosi permukaan tanah, mencegah penguapan air dan melindungi tanah dari terpaan sinar matahari.

Upaya lain dalam peningkatan produktivitas tanaman mentimun yaitu dengan pemberian pupuk organik cair. Pupuk organik cair dapat memberikan tambahan hara bagi tanah, karena pupuk organik tidak meninggalkan residu yang membahayakan bagi kehidupan. Pengaplikasiannya mampu memperkaya sekaligus mengembalikan ketersediaan unsur hara bagi tanah dan tumbuhan dengan aman. Pupuk organik cair berasal dari pembusukan sisa-sisa organisme yang dibantu oleh mikroorganisme dalam keadaan semi aerob agar menghasilkan pupuk organik cair yang berkualitas. Pupuk organik cair dapat mengubah tanah menjadi lebih gembur, meningkatkan pH tanah dan mikroba yang berguna dapat berkembang dengan baik, sedangkan patogen tanah dapat ditekan perkembangannya (Arham, 2014).

Uraian di atas menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan mulsa jerami padi dan pupuk organik cair untuk meningkatkan produktivitas tanaman mentimun khususnya di Gorontalo. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu penelitian tentang “*Penggunaan Mulsa Jerami Padi dan Pupuk Organik Cair Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (Cucumis sativus L.)*”. penelitian ini ditujukan untuk melihat potensi pertumbuhan dan produksi mentimun.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh mulsa jerami padi pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
2. Bagaimana pengaruh POC Bioboost pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)
3. Bagaimana interaksi kedua perlakuan pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh mulsa jerami padi pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
2. Mengetahui pengaruh POC Bioboost pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)
3. Mengetahui interaksi kedua perlakuan pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi ilmiah bagi petani tentang manfaat penggunaan mulsa jerami padi serta pemupukan organik cair Bioboost dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
2. Sebagai informasi bagi dinas terkait untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan produksi mentimun (*Cucumis sativus* L.).
3. Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa untuk penelitian-penelitian lanjutan, agar produktivitas dari tanaman mentimun jauh lebih baik lagi.